



Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah

Aisyah Ariesca Putri^{1*}, Nabilla Khairunnisa. S², Hana Pratiwi³, Ririn Ayu Anjar Wani⁴,
Ratna Sari Dewi⁵

¹⁻⁵ Universitas Sriwijaya, Indonesia

Korespondensi penulis : aisyahariescaputri1@gmail.com

Abstract. *This study aims to evaluate the effectiveness of group counseling in improving students' social skills in schools through an analysis of 20 articles that meet the inclusion criteria. The results of the review show that group counseling is effective in developing various aspects of students' social skills, including interpersonal communication, cooperation, empathy, and confidence. Various approaches are applied in the implementation of group counseling, such as modeling techniques, role playing, assertive approaches, cognitive behavioral therapy (CBT), and group discussions. The program also creates a safe space for students to share experiences, gain emotional support, and learn to manage emotions and build positive social relationships. Factors that support the success of the program include counselor skills, a good program structure, and support from teachers, parents, and the school environment. Based on these findings, group counseling can be considered as one of the effective strategies to support students' social and emotional development and improve the quality of learning in schools.*

Keywords: *counseling, social skills, students, effectiveness.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di sekolah melalui analisis terhadap 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa konseling kelompok efektif dalam mengembangkan berbagai aspek keterampilan sosial siswa, termasuk komunikasi interpersonal, kerja sama, empati, dan kepercayaan diri. Berbagai pendekatan diterapkan dalam pelaksanaan konseling kelompok, seperti teknik modeling, *role playing*, pendekatan asertif, terapi perilaku kognitif (CBT), dan diskusi kelompok. Program ini juga menciptakan ruang aman bagi siswa untuk berbagi pengalaman, mendapatkan dukungan emosional, serta belajar mengelola emosi dan membangun hubungan sosial yang positif. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program meliputi keterampilan konselor, struktur program yang baik, serta dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Berdasarkan temuan ini, konseling kelompok dapat dianggap sebagai salah satu strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: konseling, keterampilan sosial, siswa, efektivitas.

1. PENDAHULUAN

Keterampilan sosial adalah elemen penting dalam perkembangan psikososial siswa yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari. Siswa dengan keterampilan sosial yang baik cenderung mampu membangun hubungan positif dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar, serta lebih efektif dalam mengelola konflik dan tekanan sosial. Sebaliknya, kurangnya keterampilan sosial dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri, isolasi sosial, dan gangguan dalam pencapaian akademik.

Menurut Mu'tadin (Rahmi et al., 2024), keterampilan sosial adalah salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan (remaja madya dan remaja akhir).

Menurut Prayitno dalam (Rahmi et al., 2024) mengemukakan bahwa “Dalam suatu kelompok, interaksi sosial yang efektif akan meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial secara keseluruhan, serta kemampuan untuk mengontrol diri, tenggang rasa, atau teposliro”.

Dalam konteks pendidikan, sekolah berfungsi tidak hanya sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai lingkungan strategis untuk pembentukan karakter dan pengembangan aspek sosial-emosional siswa. Di lingkungan sekolah, masalah sosial seperti perundungan, kesulitan bekerja dalam kelompok, dan perilaku agresif atau menarik diri sering muncul. Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan bimbingan dan konseling, terutama melalui konseling kelompok, menjadi solusi strategis. Konseling kelompok tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan interpersonal dalam suasana yang mendukung, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan emosional siswa secara keseluruhan. Menurut Supratna dalam (Zulhadi et al., 2023) Konseling kelompok biasanya menggunakan dinamika kelompok. Ini termasuk teknik seperti diskusi panel, sosiodrama dan metode lain yang berkaitan dengan kegiatan kelompok.

Oleh karena itu, bimbingan dan konseling merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang sering diterapkan dalam bimbingan dan konseling adalah konseling kelompok, yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui interaksi sosial langsung, mengeksplorasi perasaan dan pemikiran, serta menerima dukungan dari teman sebaya dalam suasana yang aman dan terstruktur.

2. KAJIAN TORITIS

Keterampilan sosial merupakan komponen penting dalam perkembangan siswa, terutama di lingkungan sekolah. Kemampuan menjalin komunikasi, berinteraksi, serta membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain merupakan bagian dari keterampilan ini. Konseling kelompok telah diakui sebagai salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial ini melalui interaksi dan dinamika kelompok. Keterampilan sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial. Menurut Gresham (2002), keterampilan sosial meliputi kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, menunjukkan empati, serta mengelola konflik. Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung memiliki

hubungan yang lebih positif dengan teman sebaya dan guru, yang pada gilirannya berdampak pada prestasi akademis dan kesejahteraan emosional mereka.

Konseling kelompok merupakan layanan bimbingan konseling yang melibatkan anggota dan pemimpin kelompok dalam mengeksplorasi masalah, menyelesaikan masalah, dan sarana mengembangkan berbagai keterampilan dengan menggunakan kegiatan yang tersusun. Efektivitas konseling kelompok akan tercapai apabila dilakukan dengan memperhatikan komunikasi yang baik, kepercayaan dan keterbukaan antara anggota dan pemimpin kelompok, serta norma sosial yang ada. Rohmaniati & Rosada (2023) menyebutkan bahwa Konseling kelompok adalah, suatu bentuk terapi yang dilakukan remaja di mana mereka dapat berinteraksi dengan rekan sebaya yang memiliki pengalaman serupa. Mereka dapat saling mendukung, berbagi pengalaman, mengemukakan pendapat, dan belajar keterampilan yang belum sepenuhnya mereka kuasai dalam kegiatan yang aman dan terarah ini

Konseling kelompok juga merupakan proses terapeutik di mana sekelompok individu berkumpul untuk berbagi pengalaman, belajar dari satu sama lain, dan saling mendukung. Menurut Corey (2016), konseling kelompok tidak hanya melibatkan transfer informasi, tetapi juga proses interpersonal yang membantu peserta mengembangkan wawasan dan menyelesaikan masalah dalam suasana kolaboratif. Dalam konteks pendidikan, konseling kelompok dapat menyediakan ruang aman bagi siswa untuk bereksplorasi, berlatih keterampilan sosial, dan menerima umpan balik dari rekan-rekan mereka. Beberapa pendekatan yang umum digunakan dalam konseling kelompok untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa meliputi role playing, modeling, dan diskusi terbuka. Role playing memungkinkan siswa untuk berlatih dalam situasi yang disimulasikan, sementara modeling membantu siswa memahami perilaku sosial yang diinginkan. Diskusi terbuka memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dalam interaksi.

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial. Misalnya, penelitian oleh Gunawan dan Indrayani (2021) menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa menjadi lebih baik setelah mengikuti program konseling kelompok berbasis masalah. Selain itu, penelitian oleh Hasanah et al. (2024) menegaskan bahwa konseling kelompok dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan lebih mampu mengendalikan diri, yang membantu mereka tumbuh dalam keterampilan sosial yang lebih baik. Secara keseluruhan, konseling kelompok terbukti menjadi metode yang efektif

untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di sekolah. Dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif, siswa dapat belajar dan berlatih keterampilan sosial dalam lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan konseling kelompok dalam program bimbingan dan konseling mereka, agar siswa dapat berkembang secara sosial dan emosional. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi berbagai teknik dan pendekatan dalam konseling kelompok, guna meningkatkan efektivitasnya dalam konteks pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*literature review*). Studi pustaka merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai literatur yang relevan tanpa melibatkan observasi langsung di lapangan. Studi pustaka memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, peneliti langsung berinteraksi dengan teks atau data numerik, bukan objek penelitian secara langsung. Kedua, sumber data yang digunakan sudah tersedia dan dapat langsung dianalisis. Ketiga, informasi yang diperoleh bersifat sekunder karena bukan berasal dari pengumpulan data primer. Keempat, data yang digunakan tidak dibatasi oleh ruang maupun waktu (Zed, 2003:4-5). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir yang mendukung pembahasan. Proses ini meliputi pencarian sumber, kajian isi, pencatatan data penting, hingga analisis berdasarkan fokus penelitian. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai efektivitas konseling kelompok dalam pengembangan keterampilan sosial siswa.

Metode ini digunakan untuk memperkuat landasan teori dan menggali berbagai temuan dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pembahasan dan penarikan kesimpulan dalam artikel ini.

4. KAJIAN PUSTAKA

Tabel 1. Daftar Kajian

No	Judul Jurnal dan Penerbit	Nama Peneliti dan Tahun	Metode	Tujuan Penelitian	Temuan Utama
1.	Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa	Zuhara, E. (2020)	Kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan interaksi sosial siswa melalui penggunaan metode modeling dalam konseling kelompok.	<p>Secara umum, kemampuan interaksi sosial siswa berada pada kategori sedang. Ini berarti mereka mampu bekerja sama dengan baik tetapi hanya dengan teman yang disenangi, mereka kurang kompak dalam perlombaan antar kelas, dan mereka kurang</p> <p>Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar kelompok, sulit untuk menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat mereka, berbicara sopan kepada orang yang dikehendaki, dan mendukung orang lain untuk mencapai tujuannya tanpa terlibat dalam pertentangan. Teknik modeling bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa berdasarkan elemen dan indikator karena sangat penting untuk interaksi sosial siswa.</p>
2.	Pengaruh Layanan Konseling Kelompok (<i>Role</i>	Muhammad Putra Dinata Saragi, Laila Tasmara,	Metode kualitatif meliputi	Metode role playing dalam konseling kelompok dapat	Teknik role playing untuk menangani bullying sekolah

	<i>Playing</i>) dalam Mengatasi Bullying di Yayasan Penyantunan Anak Yatim Piatu	Rohiyati Berutu, Muhammad Ihsan (2020)	observasi dan wawancara	membantu mengurangi bullying remaja.	membantu mereka memahami dampak <i>bullying</i> dan mengembangkan empati
3.	Efektivitas layanan konseling kelompok dengan Teknik <i>Role Playing</i> dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas x SMA Negeri 1 Lahusa tahun pembelajaran 2020/2021	Jidarahati Gaho, Kaminudin Telaumbanua, Bestari Laia (2021)	Pre-eksperimen yaitu <i>the one group pretest-posttest design</i> . Metode ini meliputi angket dengan menganalisis data Analisis Uji hipotesis dengan menggunakan rumus Z	Studi ini bertujuan untuk menentukan seberapa efektif layanan konseling kelompok yang menggunakan teknik role playing dalam meningkatkan interaksi sosial siswa SMA Negeri 1 Lahusa pada tahun pelajaran 2020/2021.	Siswa kelas X IA di SMA Negeri 1 Lahusa tahun pembelajaran 2020/2021 melihat peningkatan interaksi sosial melalui layanan konseling kelompok yang menggunakan teknik role playing. Nilai terhitung lebih besar daripada nilai Ttabel, yaitu 341 lebih besar daripada 103.
4.	Efektivitas Konseling Kelompok <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (Cbt) Dengan Teknik Pengelolaan Diri Dan Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja	Uswatun Khasanah1*, Muhammad Japar2, Dewi Lianasari 3	<i>randomized pretest-posttest comparison group design</i> .	untuk memastikan bahwa remaja sekolah menengah pertama di Dusun Cangakan, Desa Gandusari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, mengalami peningkatan interaksi sosial sebagai hasil dari konseling kelompok <i>cognitive behavior therapy</i> (cbt) yang menggunakan teknik pengelolaan diri dan kontrak perilaku.	Terbukti bahwa konseling kelompok <i>cognitive behavior therapy</i> (cbt) dengan teknik pengelolaan diri dan kontrak perilaku efektif untuk meningkatkan interaksi sosial remaja di sekolah menengah pertama Dusun Cangakan.

5.	Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	Gunawan, P. A., & Indrayani, L. (2021)	Metode kuantitatif menggunakan kuisioner dan wawancara	Untuk melihat siswa kelas 8 B3 SMPN 4 Singaraja telah meningkatkan keterampilan sosial mereka dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS.	Model pembelajaran berbasis masalah dalam IPS berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas 8B3 SMPN 4 Singaraja. Rata-rata skor keterampilan sosial meningkat dari 76% menjadi 84%, dengan peningkatan sebesar 8%.
6.	Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik <i>Role Playing</i> Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa	Novialdi, A., & Telaumbanua, K. (2021).	Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif	Untuk mengetahui secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta tertentu mengenai populasi atau mencoba mendeskripsikan fenomena tersebut secara rinci.	Siswa akan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain melalui konseling kelompok. Dengan metode role playing, ini akan mendorong mereka untuk terus berinteraksi dan memahami betapa pentingnya interaksi sosial.
7.	Efektivitas Konseling Kelompok Behavior Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang	Aini, M. K. (2022)	Mengaplikasikan desain eksperimen <i>one group pretest-posttest</i>	Untuk mengetahui seberapa efektif konseling kelompok dengan menggunakan metode modeling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa	Kecerdasan sosial siswa kelas VIII SMP N 35 Semarang telah ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok yang menggunakan teknik modeling.
8.	Identifikasi Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa	Misda Amallia Tuah Aji 1, Desi Erawati 2 Arini Safitri 3, Abdullah Sani 4. (2023)	Penelitian kualitatif menggunakan metode studi lapangan, yang melibatkan observasi langsung di	untuk mengidentifikasi masalah saat ini dan menawarkan solusi konstruktif untuk meningkatkan	Bimbingan konseling kelompok yang diperlukan telah ditentukan, dan peran guru BK di sekolah harus diperkuat dalam konteks sosial.

			lokasi penelitian.	fasilitas interaksi sosial siswa melalui pengembangan program bimbingan Konseling kelompok dilakukan dengan bekerja sama dengan guru BK dan siswa di Pondok Pesantren Hidayatul Insan.	Untuk memperluas interaksi untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Oleh karena itu, guru BK harus lebih memahami konsep Bimbingan Konseling Kelompok dan tahu bahwa konseling kelompok adalah bagian penting dari membangun interaksi sosial siswa. Oleh karena itu, diharapkan peningkatan interaksi sosial siswa di Pondok Pesantren Hidayatul Insan.
9.	Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Asertif dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X di SMA1 Dua Koto	Zulhadi, R., Marwinda, M., & Masril, M. (2023)	Metode kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik asertif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA 1 Dua Koto.	Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik asertif secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA 1 Dua Koto. Hasil analisis data, yang diperoleh melalui penyebaran angket sebelum dan sesudah bimbingan konseling, memperlihatkan adanya perbedaan yang nyata pada skor keterampilan komunikasi interpersonal siswa
10.	Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Resiliensi Pada	Aghni R , & Ulfa, D. R. (2023)	Metode literature review, literature review dilakukan dengan mengumpulkan	Tujuan penelitian ini menilai seberapa efektif konseling kelompok dalam meningkatkan kemampuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok terbukti mampu meningkatkan keterampilan sosial

	Remaja Yang Terpapar Kekerasan atau Trauma		buku-buku dan jurnal dari berbagai sumber, termasuk jurnal nasional dan internasional	sosial dan ketahanan diri pada remaja yang pernah mengalami kekerasan atau trauma, serta memperbaiki aspek komunikasi, empati, pengelolaan emosi, dan keterampilan pemecahan masalah mereka.	dan resiliensi pada remaja yang mengalami kekerasan atau trauma. Selain itu, konseling kelompok juga membantu remaja dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan emosional yang mereka alami.
1 1.	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Role Playing</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan	Putri, E., S.N, & Alfin, S. (2023)	Metode kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan sebuah model bimbingan kelompok berbasis metode <i>Role Playing</i> , yang difokuskan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas X di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara yang sekaligus mengatasi kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan bimbingan kelompok sebelumnya.	elaksanaan bimbingan kelompok yang telah berjalan di kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara dinilai kurang efektif karena belum secara spesifik menargetkan pengembangan keterampilan sosial siswa. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan model bimbingan kelompok yang lebih terfokus, dengan mengintegrasikan metode <i>Role Playing</i> . Melalui penerapan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif berlatih dan mengembangkan keterampilan sosial mereka secara langsung, sehingga mampu mengatasi kekurangan yang ada pada pendekatan bimbingan

					kelompok sebelumnya dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan interaksi sosial siswa
1 2.	Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa	Najwa Rohima (2023)	Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah studi pustaka atau kajian pustaka. Metode ini meliputi mengumpulkan dan menganalisis data	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Fokus penelitian diarahkan pada upaya menemukan strategi penggunaan media pembelajaran yang tepat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa di berbagai jenjang pendidikan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan memilih media yang relevan dengan materi pelajaran serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia siswa. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan keterampilan belajar melalui media pembelajaran akan lebih optimal apabila guru mampu menyesuaikan media yang digunakan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa pada setiap jenjang pendidikan.
1 3.	Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Berbasis Regulasi Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.	Yori Firmansyah, Masril, Wahidah Fitriani, Ardimen, Irman (2023)	Eksperimen, dengan <i>one group pretest and posttest design</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana layanan konseling kelompok yang berbasis pada regulasi diri dapat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok berbasis regulasi diri terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP

				memberikan dampak terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 X Koto Diatas	Negeri 1 X Koto Diatas, dengan perolehan n-gain kedisiplinan sebesar 43%, yang termasuk dalam kategori sedang
1 4.	Efektitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Siswa Yang Merasa Diasingkan	Yulianti, dkk (2023)	Metode <i>literature review</i> , <i>Literature review</i> yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari sumber dari berbagai artikel dan jurnal yang terkait dalam topik pembahasan	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana layanan bimbingan dan konseling tersedia serta kontribusinya dalam membantu individu memahami, mencegah, mengatasi, dan merawat berbagai permasalahan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam memahami dan menangani masalah individu. Terdapat sepuluh jenis layanan yang memerlukan keterlibatan aktif konselor. Konseling kelompok efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, dan karir, serta meningkatkan interaksi sosial, meskipun tingkat efektivitasnya tergolong sedang.
1 5.	Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri 60 Kota Bengkulu	Hasanah, E., Putri, A. M., Ganarsih, I., Delia, L., Azzahra, A., & Zubaidah, Z. (2024)	Metode kualitatif deskriptif meliputi observasi, wawancara, dan kuesioner	Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa sekolah dasar.	Hasil penelitian menunjukkan konseling kelompok berperan sebagai upaya korektif sekaligus preventif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hasil penelitian ini juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, dengan hasil yang berada pada kategori sedang.
1 6.	Pendekatan Kelompok dalam Layanan Bimbingan dan	Rohimah, T., & Karneli, Y. (2024)	Metode kualitatif dengan fokus pada studi	Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemanfaatan	asil penelitian menunjukkan bahwa metode kelompok dalam

	Konseling untuk Siswa Strategi dan Dampaknya.		kasus dan analisis konten	metode kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa, sekaligus menilai berbagai strategi yang diterapkan serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan siswa.	bimbingan dan konseling terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan siswa. Pendekatan ini mampu mempererat hubungan sosial, menurunkan permasalahan emosional, serta mendukung peningkatan prestasi akademik melalui pemberian dukungan psikososial yang memadai.
1 7.	Efektivitas Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Remaja	Rahmi, N., Hasibuan, U.M., Sipahutas, W.M & Siregar, V.Y. (2024)	Metode intervensi	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif konseling kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial pada remaja, seperti kemampuan berkomunikasi, membangun hubungan yang sehat, serta beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan konseling kelompok. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu para praktisi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok secara positif mengembangkan keterampilan sosial remaja, seperti empati, komunikasi efektif, dan penyelesaian konflik. Keterampilan ini membantu remaja membangun hubungan yang sehat dan meningkatkan rasa percaya diri, dengan efektivitas yang tergolong sedang.

				bimbingan konseling.	
1 8.	Pentingnya Konseling Kelompok Dalam Layanan Konselor SDIT Permata Hati Bekasi, Kabupaten Bekasi Terhadap Peserta Didik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak di Era Digital	Ira Restu Kurnia, dkk (2024)	Metode kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data dari beberapa referensi seperti artikel jurnal, buku, internet, dan bahan ajar lainnya	Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif layanan bimbingan konseling kelompok dalam meningkatkan nilai-nilai serta keterampilan sosial siswa sekolah dasar di era digital. Penekanan diberikan pada pengembangan empati, kemampuan bekerja sama, komunikasi yang sehat, dan kesadaran akan etika digital. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memahami bagaimana teknologi memengaruhi interaksi sosial serta kemampuan adaptasi siswa, baik di lingkungan nyata maupun di dunia maya	Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan nilai-nilai seperti empati, kolaborasi, dan etika digital sangat penting bagi siswa sekolah dasar di era digital. Konseling kelompok efektif dalam meningkatkan interaksi positif, baik secara langsung maupun online. Integrasi nilai-nilai ini dalam pendidikan diperlukan untuk membantu siswa berkembang menjadi individu yang bijak dan bertanggung jawab di masyarakat digital.
1 9.	Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan <i>Experiential Learning</i>	Muh. Asharif Suleman (2024)	Metode kualitatif dengan meliputi Wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran berbasis pengalaman <i>experiential learning</i> dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>experiential learning</i> efektif meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui partisipasi langsung dalam berbagai aktivitas.

20.	Efektivitas Pelayanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal	Basuki, A. (2024)	<i>Pre-experimental design</i> dengan model <i>post-test-only equivalent-group design</i> .	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif layanan konseling kelompok dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Dengan demikian, layanan konseling kelompok terbukti mampu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.
-----	---	-------------------	---	---	--

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil literatur, ditemukan 20 artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian, yang masing-masing dirangkum dalam tabel berisi judul, sampel, metode, tujuan, dan hasil penelitian. Konseling kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di lingkungan sekolah dengan menerapkan berbagai metode dan pendekatan, seperti teknik modeling, pendekatan asertif, *role playing*, *cognitive behavioral therapy* (CBT), diskusi kelompok, serta metode lainnya. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial siswa setelah mereka mengikuti program konseling kelompok.

Penelitian Aini dan Mulawarman (2022) membuktikan bahwa penerapan teknik modeling berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sementara itu, studi Roiz Zuhadi et al. (2023) menegaskan bahwa pendekatan asertif dalam konseling kelompok membantu siswa berkomunikasi lebih efektif dan meningkatkan kepercayaan diri saat berinteraksi dengan teman sebaya. Program konseling kelompok juga memberikan dukungan sosial dan membantu siswa dalam memahami serta mengelola emosi, yang sangat penting pada masa remaja ketika mereka menghadapi berbagai tantangan sosial.

Siswa yang berpartisipasi dalam sesi konseling kelompok menunjukkan keterlibatan lebih aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan sosial lainnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan kelompok dapat memperkuat dukungan sosial dan mengurangi kecemasan di kalangan siswa (Smith, 2018; Johnson et al., 2020). Melalui konseling kelompok, siswa belajar menghargai pendapat orang lain dan membangun kerja sama, sehingga kualitas interaksi sosial mereka di sekolah ikut meningkat.

Keberhasilan program konseling kelompok sangat dipengaruhi oleh pengelolaan yang baik dan keterlibatan aktif dari seluruh peserta. Peran konselor sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan suasana yang aman dan mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk berbagi pengalaman serta masalah yang dihadapi. Haryanti Usmani dan Rahim Abdul (2022) menyoroti bahwa dukungan dari guru dan kepala sekolah juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan program ini, karena mereka merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan keterampilan sosial siswa.

Secara umum, konseling kelompok terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dengan penerapan pendekatan yang tepat serta dukungan dari berbagai pihak, program ini tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah sosial, tetapi juga mendorong perkembangan pribadi yang lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa konseling kelompok merupakan alternatif yang potensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa secara menyeluruh.

Selain itu, penelitian Aghni Rohmaniati dan Ulfa Danni Rosada (2023) menunjukkan bahwa konseling kelompok juga efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan beradaptasi pada remaja yang mengalami kekerasan atau trauma. Melalui partisipasi aktif, remaja dapat belajar dari pengalaman peserta lain yang dapat membangun hubungan yang saling mendukung juga mengembangkan keterampilan antarindividu yang positif. Program ini menyediakan ruang aman bagi remaja untuk berbagi pengalaman dan memperoleh dukungan emosional yang penting dalam proses pemulihan.

Dukungan terhadap hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Putri Evita Sari Nasution dan Alfin Siregar (2023) yang menemukan bahwa teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sementara itu, Novia Purwatiningtyas dan Dimas Ardika Miftah Farid (2024) menemukan bahwa teknik *assertive training* dalam konseling kelompok juga efektif dalam meningkatkan komunikasi

interpersonal siswa. Beragam metode konseling kelompok terbukti membantu siswa dan remaja dalam meningkatkan keterampilan sosial mereka. Namun, keberhasilan program ini tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor tersebut misalnya struktur program yang jelas, dukungan dari orang tua dan sekolah, serta peranan konselor yang kompeten.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan penelitian ini membahas secara mendalam terkait efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di lingkungan sekolah. Melalui telaah terhadap berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan komunikasi, empati, kerja sama serta pengendalian diri. Selain itu, penelitian ini menguraikan bahwa beragam teknik dalam konseling kelompok, seperti *role playing*, *modeling* dan sosiodrama memberikan pengaruh positif yang berbeda-beda tergantung pada situasi dan karakteristik siswa. Dengan kata lain, metode-metode tersebut dapat diadaptasi sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga efektivitasnya dapat dimaksimalkan. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, penelitian ini merekomendasikan konseling kelompok sebagai strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Selain itu, diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi para praktisi pendidikan, khususnya guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya konseling kelompok sebagai sarana yang efektif untuk membantu siswa mengasah keterampilan sosial serta memberikan panduan bagi guru dalam pelaksanaannya.

REFERENSI

- Aini, M. K. (2022). Efektivitas konseling kelompok behavior teknik modeling untuk meningkatkan kecerdasan sosial bagi siswa sekolah menengah pertama di Kota Semarang. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 6(3), 66–73.
- Basuki, A. (2013). Efektivitas pelayanan konseling kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Firmansyah, Y., Masril, M., Fitriani, W., Ardimen, A., & Irman, I. (2023). Pengaruh layanan konseling kelompok berbasis regulasi diri dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4362–4367.

- Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2021). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik role playing dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Lahusa tahun pembelajaran 2020/2021. *Counseling for All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 13–22.
- Gunawan, P. A., & Indrayani, L. (2021). Meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 44–49.
- Harahap, J. S., & Silvianetri, S. (2024). Efektivitas konseling kelompok dalam mengatasi kecemasan menghadapi ujian pada siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(2), 107–122.
- Hasanah, E., Putri, A. M., Ganarsih, I., Delia, L., Azzahra, A., & Zubaidah, Z. (2024). Pengaruh konseling kelompok terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar Negeri 60 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(1), 52–58.
- Khasanah, U., Japar, M., & Lianasari, D. (2021, May). Efektivitas konseling kelompok cognitive behavior therapy (CBT) dengan teknik pengelolaan diri dan kontrak perilaku untuk meningkatkan interaksi sosial remaja. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 249–255).
- Nasution, P. E. S., & Siregar, A. (2023). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 197–208.
- Novialdi, A., & Telaumbanua, K. (2021). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik role playing dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 647–650.
- Pamungkas, D. R., Fitriana, S., & Ajie, G. R. (2023). Efektivitas konseling kelompok dengan teknik assertive training untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik kelas VIII di SMPN 30 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling (SMAILING)* (Vol. 1, pp. 40–59).
- Purwatiningtyas, N. (2024). Efektivitas konseling kelompok dengan teknik assertive training untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMP PGRI 1 Buduran Sidoarjo (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya).
- Rahmi, N., Hasibuan, U. M., Sipahutas, W. M., & Siregar, V. Y. (2024). Efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial remaja. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 2(1), 122–132.
- Reinald, I. R. K. C. C., & Nugraha, F. R. (2024). Pentingnya konseling kelompok dalam layanan konselor SDIT Permata Hati Bekasi, Kabupaten Bekasi terhadap peserta didik untuk meningkatkan keterampilan sosial anak di era digital. (Tidak ada informasi jurnal, mohon lengkapi bila tersedia).
- Rohima, N. (2023). Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan belajar pada siswa. (Tidak ada informasi jurnal, mohon lengkapi bila tersedia).

- Rohimah, T., & Karneli, Y. (2024). Pendekatan kelompok dalam layanan bimbingan dan konseling untuk siswa: Strategi dan dampaknya. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(3).
- Saragi, M. P. D., Tasmara, L., Berutu, R., & Ihsan, M. (2022). Pengaruh layanan konseling kelompok (role playing) dalam mengatasi bullying di Yayasan Penyantunan Anak Yatim Piatu. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 270–274.
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan experiential learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538.
- Ulfa, D. R., & Aghni, R. (2023). Konseling kelompok untuk meningkatkan keterampilan sosial pada remaja yang terpapar kekerasan atau trauma. In *Prosiding Universitas Ahmad Dahlan*. (Perlu ditambahkan volume/halaman jika tersedia).
- Zed, M. (2003). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zuhara, E. (2020). Efektivitas konseling kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 41–57.
- Zulhadi, R., Marwinda, M., & Masril, M. (2023). Pengaruh konseling kelompok teknik asertif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA 1 Dua Koto. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2386–2392.